

**Potret Peristiwa *Yaum al-Ard* di Palestina dalam Puisi-puisi
Palestina: Tinjauan *New Historicism***



Tesis

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Magister Humaniora
(M. Hum)

Oleh:

Husain Miftahul Rizqi

NIM. 21201012025

Program Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2023

MOTTO

Jangan pernah berputus asa. Masa depan telah diatur oleh Allah SWT.

وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

(سورة آل عمران: ١٠٩)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada keluarga dan orang-orang yang senantiasa mendukung saya selama menyelesaikan studi dan sebagai rasa syukur atas terselesaikannya tesis ini.

1. Orang tua saya, bapak Syamsuddin Harahap (almarhum) dan ibu Rosmala Nasution, S.Pd.I
2. Mertua saya, bapak H. Suratno dan ibu Hj. Siswanti
3. Istri saya, Nissa Dwi Novitasari, S.K.M
4. Abang saya, Syarif Husein Ansor Harahap, adik-adik saya Husein Rahmat Kadafi Harahap, Syaidil Makbul Harahap, Aryuna Amalia Harahap
5. Mas Suwanto dan adik Ratri Umi Oktimah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2291/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Potret Peristiwa Yaum al-Ard dalam Puisi-puisi Palestina: Tinjauan New Historicism
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSAIN MIFTAHUL RIZQI, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012025
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 657e273360b6a



Penguji I

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.

SIGNED

Valid ID: 657e59b355119



Penguji II

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 657e12a7ad146



Yogyakarta, 14 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 657fac7bf3691

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husain Miftahul Rizqi

NIM : 21201012025

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa keseluruhan tesis ini adalah murni penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 November 2023



Husain Miftahul Rizqi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husain Miftahul Rizqi

NIM : 21201012025

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2023



Husain Miftahul Rizqi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Persetujuan Tesis

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing tesis berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Husain Miftahul Rizqi

NIM : 21201012025

Judul : Potret Tragedi Peristiwa *Yaum al-Ard* di Palestina dalam Puisi-
puisi Palestina: Tinjauan *New Historicism*

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Dengan ini kami harapkan agar tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 24 November 2023



Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M. Ag

NIP. 196209081990012001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, selawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW selaku nabi pilihan yang selalu kita harapkan syafaatnya mulai dari dunia ini sampai akhirat nanti.

Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Master Humaniora (M. Hum) pada Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca sebagai evaluasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M. Ag selaku Kepala Jurusan Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan dosen pembimbing tesis telah yang banyak memberikan arahan dan masukan guna terselesaikannya penelitian ini..
4. Dr. Mustari, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Para Profesor dan dosen di lingkungan Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tidak bosan mengajarkan ilmunya kepada mahasiswa.
6. Civitas Akademik dan pegawai Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
7. Kedua orang tua dan keluarga.
8. Teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan semester genap 2021 yang tidak bisa saya sebutkan nama-namanya.
9. Teman-teman di Yogyakarta yang menjadi teman diskusi dan mendukung saya Zainuddin Hasibuan dan Azhar Ismail Hasibuan, S. Hum.
10. Adik-adik saya di Yogyakarta Husein Rahmat Kadafi Harahap dan Luhut Parlaungan Hasibuan.
11. Pihak-pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan nama-namanya.

Semoga Allah memberikan ganjaran baik atas kebaikan pihak-pihak yang membantu penulisan tesis ini, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 November 2023



Husain Miftahul Rizqi, S. Hum

Daftar Isi

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian	v
Pernyataan Bebas Plagiasi	vi
Nota Dinas Pembimbing	vii
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Isi	x
Pedoman Transliterasi Arab–Latin	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II SEJARAH SINGKAT <i>YAUM AL-ARḌ</i> , PUISI-PUISI, DAN DATA NONSASTRA YANG BERHUBUNGAN DENGANNYA	22
A. Sejarah Singkat <i>Yaum al-Arḍ</i>	22
B. Puisi-puisi yang Berhubungan dengan <i>Yaum al-Arḍ</i>	29
1. Puisi <i>Qaṣīdah al-Arḍ</i> karya Mahmud Darwisy	30
2. Puisi ‘Arabiyyah Kānat wa Tabqā Arḍanā karya Samih al-Qasim	33
3. Puisi <i>Hunā Bāqūn</i> karya Taufiq Zayyad	36
4. Puisi <i>Qaṣīdah al-Arḍ</i> karya Mu’in Bseisu	39
5. Puisi <i>Ma’a al-Arḍ</i> karya Rasyid Husain	42
C. Data Nonsastra yang Berhubungan dengan <i>Yaum al-Arḍ</i>	45

BAB III ANALISIS PUISI-PUISI PALESTINA YANG BERHUBUNGAN DENGAN <i>YAUM AL-ARḌ</i>	48
1. <i>Qaṣīdah al-Arḍ</i> karya Mahmud Darwisy	48
2. <i>‘Arabiyyah Kānat wa Tabqâ Arḍanâ</i> karya Samih al-Qasim.....	74
3. <i>Hunâ Bāqūn</i> karya Taufiq Zayyad	79
4. <i>Qaṣīdah al-Arḍ</i> karya Mu’in Bseisu.....	83
5. <i>Ma’a al-Arḍ</i> karya Rasyid Husain.....	92
BAB IV ANALISIS DATA NONSASTRA YANG BERHUBUNGAN DENGAN <i>YAUM AL-ARḌ</i> DAN KESEJAJARAN ANTARA PUISI-PUISI PALESTINA DAN DATA NONSASTRA	96
A. ANALISIS DATA NONSASTRA YANG BERHUBUNGAN DENGAN <i>YAUM AL-ARḌ</i>	96
1. Berita	96
2. Poster dan Selebaran.....	115
3. Monumen.....	120
B. KESEJAJARAN ANTARA PUISI-PUISI PALESTINA DAN DATA NONSASTRA	122
1. Penyebab Kejadian	122
2. Kronologi Peristiwa.....	125
3. Waktu Kejadian	134
4. Daerah-daerah yang Terdampak.....	135
5. Korban Yaum al-Arḍ	142
BAB V PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	154
Daftar Pustaka	156
Daftar Riwayat Hidup	163
Lampiran Puisi-puisi Palestina yang Berhubungan dengan <i>Yaum al-Arḍ</i>	165

Pedoman Transliterasi Arab–Latin

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	muta'addidīn
--------	---------	--------------

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat dan zakat, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” dan bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harākat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

Fathah	a
Kasrah	i
damah	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya’ mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	yas’ā
كريم	ditulis	ī
	ditulis	karīm

dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd
----------------------------	--------------------	------------

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	ai bainakum au qaul
---	--	------------------------------

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qur'an al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

NB: Penulisan nama (kota, orang, dsb) tidak menggunakan pedoman transliterasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan potret peristiwa *Yaum al-Arḍ* yang terjadi di Palestina pada 30 Maret 1976 melalui rekaman puisi-puisi Palestina dan data nonsastra yang berhubungan dengan *Yaum al-Arḍ*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *new historicism* yang diusung oleh Stephen Greenblatt. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *library research* dan teknik dokumentasi. Dalam analisisnya, penelitian ini melakukan pembacaan paralel antara teks sastra dan data nonsastra sesuai dengan pendekatan *new historicism*. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi *Qaṣīdah al-Arḍ* karya Mahmūd Darwisy, ‘*Arabiyyah Kānat wa Tabqâ Arḍanā* karya Samih al-Qasim, *Hunā Bāqūn* karya Taufiq Zayyad, *Qaṣīdah al-Arḍ* karya Mu’in Bseisu, dan *Ma’a al-Arḍ* karya Rasyid Husain. Data nonsastranya adalah berita, poster dan selebaran, dan monumen. Setelah melakukan pembacaan paralel antara teks sastra dan data nonsastra, ditemukan hasil bahwa pertama, peristiwa *Yaum al-Arḍ* disebabkan oleh kebijakan pemerintah Israel yang hendak mencaplok sebagian tanah Palestina. Kedua, peristiwa *Yaum al-Arḍ* adalah demonstrasi massal sebagai penolakan terhadap kebijakan Israel. Peristiwa itu didominasi oleh pemuda/i dengan semangat yang menggebu-gebu dan intensitas yang tinggi. Ketiga, peristiwa itu terjadi pada Maret 1976. Keempat, wilayah-wilayah yang terdampak *Yaum al-Arḍ* adalah Galilea, Hebron, Yerusalem, Acre, Tel Aviv, Lad, Ramla, Yerikho, Nablus, Nazareth, Karmel, Qastal, ‘Amman, Lebanon, Rafa, dan Jalur Gaza. Kelima, korban yang tercatat dalam puisi-puisi Palestina adalah lima orang gadis, salah satu di antaranya bernama Khadijah.

Kata kunci: *Yaum al-Arḍ*, teks sastra dan nonsastra, *new historicism*, pembacaan paralel.

ABSTRACT

This study aims to reveal a portrait of the events of Yaum al-Arḍ that occurred in Palestine on March 30, 1976 through recordings of Palestinian poems and nonliterary data related to *Yaum al-Arḍ*. The theory used in this study is new historicism promoted by Stephen Greenblatt. This research is a descriptive qualitative research using library research methods and documentation techniques. In its analysis, this study conducted a parallel reading between literary texts and nonliterary data in accordance with the new historicism approach. The sources of data in this study are the poem *Qaṣīdah al-Arḍ* by Mahmūd Darwisy, *'Arabiyyah Kānat wa Tabqā Arḍanā* by Samih al-Qasim, *Hunā Bāqūn* by Taufiq Zayyad, *Qaṣīdah al-Arḍ* by Mu'in Bseisu, *Ma'a al-Arḍ* by Rasyid Husain. Its nonliterary data are news, posters and leaflets, and monuments. After a parallel reading between the literary text and nonliterary data, it was found that first, the *Yaum al-Arḍ* incident was caused by the Israeli government's policy of annexing part of Palestinian land. Second, the *Yaum al-Arḍ* event was a mass demonstration as a rejection of Israeli policies. The event was dominated by young people with passionate enthusiasm and high intensity. Third, the event occurred in March 1976. Fourth, the areas affected by *Yaum al-Arḍ* are Galilee, Hebron, Jerusalem, Acre, Tel Aviv, Lad, Ramla, Jericho, Nablus, Nazareth, Carmel, Qastal, 'Amman, Lebanon, Rafa, and the Gaza Strip. Fifth, the victims recorded in Palestinian poems were five girls, one of whom was named Khadijah.

Keywords: *Yaum al-Arḍ*, literary text and nonliterary data, new historicism, parallel reading.

التجريد

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن صورة لأحداث يوم الأرض التي وقعت في فلسطين في ٣٠ مارس ١٩٧٦ من خلال تسجيلات أشعار فلسطينية وبيانات غير أدبية تتعلق بيوم الأرض. النظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي تاريخية جديدة روج لها ستيفن غرينبلات. هذا البحث هو بحث نوعي وصفي باستخدام مناهج البحث المكتبي وتقنيات التوثيق. أجرت هذه الدراسة في تحليلها قراءة متوازية بين النصوص الأدبية والمعطيات غير الأدبية وفق المنهج التاريخي الجديد. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي أشعار قصيدة الأرض لمحمود درويش، وعربية كانت وتبقى أرضنا لسميح القاسم، وهنا باقون لتوفيق زياد، وقصيدة الأرض لمعين بسيسو، ومع الأرض لرشيد حسين. بياناتها غير الأدبية هي الأخبار والملصقات والمنشورات والآثار. بعد قراءة متوازية بين النص الأدبي والمعطيات غير الأدبية، تبين أن حادثة يوم الأرض كانت أولاً، ناجمة عن سياسة الحكومة الإسرائيلية في ضم جزء من الأراضي الفلسطينية. ثانياً، كان حدث يوم الأرض مظاهرة حاشدة رفضاً للسياسات الإسرائيلية. سيطر على الحدث شباب بحماس عاطفي وكثافة عالية. ثالثاً، وقع الحدث في مارس ١٩٧٦. رابعاً، المناطق المتضررة من يوم الأرض هي الجليل والخليل والقدس وعكا ويافا والفتى والرملة وأريحا ونابلس والناصرة والكرمل والقسطل وعمان ولبنان ورافا وقطاع غزة. خامساً، الضحايا الذين سجلوا في القصائد الفلسطينية هم خمس بنات، إحداهن خديجة.

الكلمات: يوم الأرض، نصوص الأدبية وغير الأدبية، تاريخية جديدة، قراءة متوازية

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keresahan mendasar dalam penelitian ini adalah tragedi yang dialami oleh masyarakat Palestina pada peristiwa berdarah di tahun 1976. Sejarah mencatat bahwa telah terjadi banyak tragedi di Palestina sejak invasi militer dilakukan oleh Israel. Di antara peristiwa yang menjadi sejarah akibat perlakuan Israel terhadap Palestina adalah peristiwa *Yaum al-Ard*. *Yaum al-Ard* terjadi pada 30 Maret 1976.¹ Peristiwa *Yaum al-Ard* bermula saat terjadi penyitaan atau perampasan lahan warga Palestina oleh tentara Israel. Peristiwa tersebut menyita perhatian publik dikarenakan perlakuan pihak militer Israel yang melampaui batas sehingga menyebabkan sejumlah warga sipil Palestina harus meregang nyawa.

Warga Palestina melakukan aksi demonstrasi berupa mogok kerja sebagai protes terhadap kebijakan Israel tersebut. Pasukan keamanan Israel membunuh warga Palestina pada aksi demonstrasi dan mogok kerja. Aksi demonstrasi dan mogok kerja dilakukan oleh warga Palestina sebagai upaya untuk menentang kebijakan Israel yang hendak menyita tanah Palestina yang sebagian besar berada di wilayah Galilea. Tanah tersebut telah menjadi daerah tempat tinggal dan pengungsian warga Palestina sejak tahun 1948. Pihak Israel melalui Kementerian Agraria, ingin menjadikan daerah itu sebagai kawasan industri dan kamp pelatihan militer Israel.² Hingga hari ini peristiwa yang terjadi pada tanggal 30 Maret diperingati setiap tahun.

¹Nabih Basyir, "Yaum al-Ard, 1976 Nutqah Tahawwul fî Masīrah al-Difā'i 'An al-Arādî al-Falistiniyyah fî Isrā'īl," *Al-Mausu'ah At-Tafāuliyyah Lil-Qaḍiyyah Al-Falistīniyyah*, 2023, <https://www.palquest.org/en/highlight/14509/land-day-1976>.

²Nida Shoughry, "*Israeli-Arab*" *Political Mobilization* (Palgrave Macmillan, 2012), 38.

Masalah yang muncul tidak hanya sampai di situ saja. Pasca peristiwa *Yaum al-Ard*, tidak ada penyelidikan lanjutan yang dilakukan. Pemerintah Israel enggan bertanggung jawab atas peristiwa itu. Tidak ada sanksi atau hukuman bagi pelaku pembunuhan terhadap keenam warga sipil yang menjadi korban dalam peristiwa itu.³ Peristiwa itu telah diabadikan di dalam bentuk teks sastra dan teks nonsastra. Sebagai contoh, peristiwa tersebut telah diabadikan oleh beberapa sastrawan dalam bentuk puisi seperti puisi *Qaṣīdah al-Ard* oleh Mahmūd Darwisy⁴, ‘*Arabiyyah Kānat wa Tabqā Arḍanā*’ oleh Samih al-Qasim, puisi *Hunā Bāqūn* oleh Taufiq Zayyad⁵, puisi *Qaṣīdah al-Ard* oleh Mu’in Bseisu⁶, dan *Ma’a al-Ard* oleh Rasyid Husain. Kelima puisi tersebut dipilih sebagai puisi-puisi Palestina tentang *Yaum al-Ard* karena dianggap lebih dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan puisi-puisi lainnya dan dianggap mampu merepresentasikan peristiwa itu.

Peristiwa *Yaum al-Ard* dicatat di dalam sejarah baik teks sastra maupun teks nonsastra. Respon dalam bentuk teks nonsastra dianggap lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan teks sastra, terutama puisi. Teks nonsastra lebih bebas, luas, dan lebih mudah dipahami oleh siapapun. Catatan *Yaum al-Ard* dalam teks nonsastra dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti laporan berita, gambar-gambar, poster dan selebaran. Penulis tertarik meneliti *Yaum al-Ard* karena penelitian tentang *Yaum al-Ard* tergolong relatif sedikit terlebih dalam konteks

³Basyir, “Yaum al-Ard, 1976 Nuṭqah Taḥawwul fī Masīrah al-Difā’i ‘An al-Arāḍy al-Falistiniyyah fī Isrā’īl.”

⁴Mahmud Darwisy, “Qaṣīdah al-Ard,” Al-Diwan.net, n.d., <https://www.aldiwan.net/poem6694.html>.

⁵Taufiq Zayyad, “Hunā Bāqūn,” Al-Diwan.net, n.d., <https://www.aldiwan.net/poem11577.html>.

⁶Sala7, “Qaṣīdah al-Ard’ Mu’in Bseisu,” ahlamontada.com, 2020, <https://pal-youth.yoo7.com/t2201-topic>.

penelitian sastra. Alasan lain adalah meskipun peristiwa itu tidak sebesar peristiwa lain yang terjadi di Palestina, tetapi ia memiliki daya tarik tersendiri sehingga sampai hari ini masih tetap diperingati setiap tahun.

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dan termasuk ke dalam karya seni.⁷ Defenisi lain mengatakan bahwa sastra adalah proses imajinatif dan fiktif yang berada di dalam dunia rekaan yang realitasnya dibuat dengan sedemikian rupa oleh pengarangnya. Ternyata, defenisi ini tidak selamanya dapat diterima.⁸ Beberapa karya sastra muncul sebagai respon terhadap kenyataan hidup yang dialami oleh pengarang dan realita yang dilihat oleh pengarang.

Salah satu fungsi sastra adalah representasi dari keadaan atau peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata. Di samping itu, tidak jarang ditemukan bahwa sastra merespon atas kejadian-kejadian di dunia nyata. Sastra tidak hanya sekedar menampilkan nilai-nilai estetik yang melekat pada karya itu sendiri. Ketika aksi sosial merespon peristiwa yang terjadi dengan kekuatan fisik, maka sastra meresponnya dengan estetik, baik dalam bentuk puisi, novel dan sebagainya. Senada dengan hal tersebut, Mahmud Darwisy mengatakan bahwa perlawanan dengan senjata hanya sementara, sedangkan perlawanan melalui kata-kata akan abadi.

Peristiwa bersejarah yang terekam di dalam karya sastra menjadi objek yang menarik untuk dikaji. Sebab, kaitan antara sastra dan sejarah sangat luas, intens dan dialektis. Bahkan, hubungan antara keduanya mampu mengalahkan hubungan

⁷Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 3.

⁸Dwi Susanto, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2016), 13.

sastra dengan hubungan lainnya. Sejarah dan sastra dapat dihubungkan ke dalam beberapa aspek seperti sejarah sastra dan kaitannya dengan sejarah umum, sejarah sastra dan kaitannya dengan tokoh besar, sejarah sastra dan kaitannya dengan motif tertentu, dan sejarah sastra dan kaitannya dengan pengaruh asing.⁹ Seseorang yang menekuni sejarah yang didasarkan pada fakta-fakta dan realita akan disebut sebagai seorang sejarawan. Sebaliknya, jika fakta-fakta tersebut didasari oleh penghayatan subjektif dan disusun dalam bentuk narasi estetik maka orang tersebut akan tetap disebut sebagai seorang sastrawan, meskipun fakta-fakta yang digambarkan sesuai dengan kenyataan.

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana teks sastra puisi dan teks nonsastra mencatat peristiwa *Yaum al-Ard* yang terjadi di Palestina. Puisi-puisi yang mengabadikan peristiwa tersebut akan ditelusuri lebih dalam. Seperti yang telah diketahui bahwa Palestina telah melahirkan beberapa sastrawan ulung yang mempunyai semangat patriotik tinggi seperti Mahmud Darwisy, Taufiq Zayyad, dan Mu'in Bseisu, Rasyid Husein dan Samih al-Qasim. Penelitian ini mengangkat puisi karena puisi dianggap mampu mencatat peristiwa secara ringkas tetapi dengan muatan yang dalam serta bahasa yang digunakan lebih estetik dibanding dengan karya sastra yang lain. Data selanjutnya yang akan diteliti adalah data nonsastra, yakni data yang tercatat dalam berita, poster dan selebaran, dan monumen/bangunan peringatan *Yaum al-Ard*. Tentunya antara teks sastra dan

⁹Nyoman Kuta Ratna, *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 279–80.

nonsastra akan ditinjau dengan pembacaan pararel sesuai dengan teori *new historicism*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *new historicism*. *New historicism* adalah pendekatan terhadap karya sastra yang berdasarkan kepada kesejajaran antara teks sastra dengan teks nonsastra. Kesejajaran tersebut bisa merupakan kesejajaran antara teks sastra dengan peristiwa, politik, sosial masyarakat, dan lain-lain. Pendekatan *new historicism* tidak memihak salah satu antara teks sastra dan nonsastra. Pendekatan ini ingin melihat suatu peristiwa yang diabadikan di dalam teks sastra dan teks nonsastra berdasarkan pembacaan yang sejajar.

Di samping sebagai alternatif interdisipliner dalam kajian sastra, teori *new historicism* digunakan sebagai alat analisis karena penelitian ini ingin melihat kesejajaran dan mengungkapkan muatan peristiwa yang terjadi antara teks sastra dan nonsastra. Teori ini digunakan karena berdasarkan prinsipnya dianggap mampu untuk membaca dan membongkar secara pararel antara keduanya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, penelitian ini ingin melihat informasi peristiwa *Yaum al-Ard* yang terjadi di Palestina berdasarkan apa yang tercatat di dalam teks sastra dan nonsastra. Kedua, pembacaan pararel berdasarkan prinsip teori *new historicism* dianggap mampu membongkar peristiwa tersebut sesuai dengan yang tercatat di dalam teks sastra dan nonsastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, seperti:

1. Bagaimana peristiwa *Yaum al-Arḍ* dicatat di dalam teks sastra (puisi) dan teks nonsastra?
2. Bagaimana pembacaan paralel terhadap peristiwa *Yaum al-Arḍ* antara teks sastra (puisi) dan teks nonsastra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan sejauh mana peristiwa *Yaum al-Arḍ* dicatat di dalam teks sastra (puisi) dan teks nonsastra.
2. Mengungkapkan peristiwa *Yaum al-Arḍ* yang tercatat di dalam teks sastra (puisi) dan teks nonsastra berdasarkan pembacaan paralel.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini mengacu kepada dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa peristiwa *Yaum al-Arḍ* dapat dipahami lebih jauh oleh khalayak umum.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pemerhati peristiwa *Yaum al-Ard* dengan pertimbangan teks sastra berupa puisi dan teks nonsastra.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerapan serta pengembangan teori *new historicism* dalam karya sastra.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengembangan terhadap kajian sastra berupa puisi serta hubungannya dengan peristiwa nyata dan teks nonsastra.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang *new historicism* bukanlah barang baru di dalam penelitian sastra. Penelitian yang berhubungan dengan *new historicism* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Begitu juga dengan puisi-puisi Palestina sudah pernah dikaji sebelumnya. Oleh sebab itu, tinjauan pustaka terdahulu atau kajian pustaka penting untuk dilakukan untuk menghindari penelitian yang serupa baik dalam objek formal, objek material, maupun pendekatan yang digunakan. Selain itu, kajian pustaka merupakan salah satu cara agar suatu penelitian baru memiliki *point of view* yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang membahas puisi *Qaṣīdah al-Ard* karya Mahmud Darwisy. Penelitian ini menganalisis puisi puisi *Qaṣīdah al-Ard* karya Mahmud Darwisy dengan pendekatan semiotika. Temuannya adalah bahwa sejak

kemerdekaan Israel pada tahun 1948, rakyat Palestina mengalami pembantaian massal, perebutan wilayah secara paksa, pendirian pagar pembatas wilayah dan larang berkeliling untuk rakyat Palestina. Perjuangan yang ditemukan dalam puisi tersebut adalah aksi demonstrasi massal pada Maret 1976. Aksi demonstrasi massal tersebut dipicu oleh rencana penyitaan tanah oleh pihak Israel guna menduduki seluruh wilayah Palestina. Akibat dari peristiwa tersebut enam orang warga meninggal dunia dan ratusan orang terluka.¹⁰ Meskipun penelitian ini sama-sama menganalisis puisi *Qaṣīdah al-Ard* karya Mahmud Darwisy, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *new historicism*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini tidak hanya membahas satu puisi di atas.

Kedua, artikel penelitian yang membahas puisi *Hunā Bāqūn* karya Taufiq Zayyad. Penelitian tersebut mengungkapkan struktur fonologi puisi *Hunā Bāqūn*. Hasil penelitiannya adalah penyair lebih banyak menggunakan suara atau irama yang keras dan lantang dibandingkan dengan suara yang lembut dan berbisik sehingga mampu membangkitkan semangat revolusi dan gairah bagi pendengar. Selain itu, repetisi di dalam puisi tersebut termasuk dalam perhatian penelitian. Misalnya, bunyi “*ra*” menunjukkan gerakan berkelanjutan dalam seruan jihad, bunyi “*syin*” berfungsi untuk menyebarkan semangat perlawanan, dan suara “*alif*”

¹⁰Ridhotun Ni'mah, “Pemertahanan Tanah Air Pada Puisi Qasidatu Al-Ardi Dalam Antologi Al-Amalu Al-Kamilatu Karya Mahmud Darwisy: Analisis Semiotik” (Universitas Gajah Mada, 2018), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/160794>.

menunjukkan luapan emosi dan gejolak di dada penyair. Nada yang dihasilkan dari pengulangan bunyi tersebut menambah irama syair.¹¹ Penelitian ini sama-sama menganalisis puisi *Hunā Bāqūn* karya Taufiq Zayyad. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan fonologi dalam analisisnya, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan *new historicism*.

Ketiga, penelitian yang berhubungan dengan *new historicism*, yaitu disertasi yang membahas representasi tragedi 1965 di Indonesia berdasarkan teks sastra dan nonsastra yang diproduksi tahun 1966-1998. Penelitian tersebut menemukan tiga tahap evolusi kekuasaan orde baru dari tahun 1965-1970, 1970-1980, dan 1981-1998 serta relasi diskursif tentang peristiwa 1965, yaitu relasi isomorfis dan relasi oposisi.¹² Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dari segi objek penelitian. Sedangkan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan teori *new historicism* dalam teori analisisnya.

Keempat, tesis yang membahas kesejajaran konflik di Irak berdasarkan novel *Maqṭalu Bā'i'i Al-Kutub* Karya Saad Muhammad Rahim dan teks nonsastra melalui pendekatan *new historicism*. Hasil dari penelitian tersebut adalah konflik yang dicitakan dalam novel tersebut terjadi dalam kehidupan nyata di Irak yakni revolusi Ramadan atau kudeta terhadap Abdul Karim Qasim tahun 1963, kudeta terhadap Saddam Husein, dan konflik-konflik yang terjadi di Irak pasca kudeta

¹¹Aly Khuduri, Sugra Biyad, dan Rasul Ballawy, "Al-Binyah al-Ṣautiyyah fī Syi'r Taufiq Zayyād Qaṣīdah Hunā Bāqūn Namūdzaǧā," *Research in Arabic Language* 9, no. 16 (2017).

¹²Yoseph Yapi Taum, "Representasi Tragedi 1965 : Kajian New Historicism Atas Teks-Teks Sastra dan Nonsastra Tahun 1966 - 1998" (Universitas Gajah Mada, 2013).

Saddam Husein.¹³ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini secara objek penelitian. Penelitian ini meneliti puisi-puisi Palestina yang berhubungan dengan *Yaum al-Ard*. Persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan *new historicism*.

Kelima, tesis yang mengkaji antologi puisi yang berjudul Museum Penghancur Dokumen Karya Afrizal Malna menggunakan analisis *new historicism*. Penelitian tersebut menemukan hasil berupa: pertama, ekspresi kepengarangan yang muncul di dalam puisi Museum Penghancur. Kedua, kode teks sastra yang ditemukan dalam antologi puisi tersebut antara lain mengarah pada konstruksi identitas, upaya pembaharuan sebuah konsep yang telah mapan, dan politik bahasa. Ketiga, relasi antara ekspresi kepengarangan Afrizal Malna dan kode teks sastra dalam kumpulan puisi tersebut menghadirkan wacana hegemoni puisi liris dalam perkembangan sejarah puisi Indonesia, kritik pada masa Orde Baru, dan peristiwa yang mengonstruksi identitas.¹⁴ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam objek penelitian. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *new historicism*.

Keenam, artikel yang meneliti teks sastra yang berjudul *Ukhruj Minha Ya Mal'un* Saddam Hussein dengan menggunakan pendekatan *new historicism*. Artikel tersebut membahas tentang aspek sejarah yang terdapat dalam objek

¹³Rizma Rizqina Muwahhida, "Sejarah Irak: Kesejajaran Konflik di Irak dalam Novel Maqtalu Bā'i'i Al-Kutub Karya Saad Muhammad Rahim (Kajian New Historicism)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

¹⁴Ibnu Sina Palogai, "Kajian New Historicism Terhadap Kumpulan Puisi Museum Penghancur Dokumen Karya Afrizal Malna" (Universitas Hasanuddin Makassar, 2022).

penelitiannya. Penelitian tersebut menemukan pemahaman karya imajinatif yang penuh dengan simbol yang lebih lengkap dan mendalam dengan melibatkan konteks ekstrinsikalitas karya sastra di dalamnya dan novel *Ukhruj Minha Ya Mal'un* hadir sebagai tanggapan imajinatif Saddam Hussein sebagai pengarangnya.¹⁵ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam objek penelitian. Sedangkan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan yaitu *new historicism*.

Ketujuh, artikel yang meneliti novel Kubah Karya Ahmad Tohari berdasarkan teori *new historicism*. Penelitian tersebut menemukan representasi sejarah yang ditandai dengan perekrutan, persembunyian, penangkapan, dan pengasingan anggota PKI pada masa sebelum dan pasca tragedi 1965, representasi budaya Jawa ditandai dengan penggunaan bahasa, kiasan, dan tembang Jawa, dan representasi ekonomi yang ditandai dengan melemahnya kondisi perekonomian pada masa pasca tragedi 1965.¹⁶ Penelitian tersebut berbeda secara objek penelitian dengan penelitian ini. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan teori *new historicism* sebagai alat analisis.

Kedelapan, artikel yang mengkaji novel berjudul Hatta: Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto menggunakan pendekatan *new historicism*. Artikel penelitian tersebut menemukan hasil bahwa kajian *new historicism* dalam novel Hatta: Aku Datang Karena Sejarah karya Sergius Sutanto mengangkat cerita yang

¹⁵Ita Rodiah, "New Historicism: Kajian Sejarah dalam Karya Imajinatif Ukhruj Minha Ya Mal'un Saddam Hussein," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4, no. 2 (2019): 125–42, <https://doi.org/10.14421/jkii.v4i2.1102>.

¹⁶Chalifatus Sahliyah, "Kajian New Historicism Novel Kubah Karya Ahmad Tohari," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17, no. 1 (2017): 108–16, https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i1.6962.

berlatar belakang sejarah semasa Indonesia menjadi jajahan Belanda dan Jepang. Kajian yang terdapat dalam cerita tersebut tidak lepas dari sosial, politik, dan ekonomi.¹⁷ Penelitian tersebut berbeda dalam objek penelitian dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan *new historicism* sebagai teori analisis.

Kesembilan, artikel ilmiah yang membahas tentang penerapan teori *new historicism* dalam pengajaran sastra. Temuannya adalah bahwa model pembelajaran *new historicism* sangat menantang siswa dan guru serta memberi berbagai peluang bagi siswa untuk menginterpretasi dan memahami teks sastra tidak lagi eksklusif. Model pembelajaran ini bisa dicoba sebagai variasi pembelajaran sastra agar tidak teoretis dan struktural.¹⁸ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan *new hisroricism* sebagai metode pengajaran sastra. Sedangkan penelitian ini menggunakan *new historicism* sebagai aplikasi teori analisis karya sastra.

F. Landasan Teori

New Historicism

New historicism adalah sebuah teori yang digunakan dalam menganalisis karya sastra. Istilah *new historicism* pertama kali dikampanyekan oleh Stephen Greenblatt dalam sebuah pengantar jurnal Genre pada tahun 1980. Istilah tersebut ia gunakan sebagai penawaran terhadap perspektif baru dalam kajian Renaissance, yaitu menekankan hubungan yang berkaitan antara teks sastra dengan berbagai

¹⁷Mimas Ardhiyanti, "Kajian New Historicism novel Hatta: aku datang karena sejarah karya Sergius Sutanto," *Jurnal Buana Sastra* 3, no. 1 (2016): 1–10.

¹⁸I Wayan Artika, "Pengajaran Sastra dengan Teori New Historicism," *Prasi* 10, no. 20 (2015): 50–55.

aspek seperti sosial, ekonomi, dan politik. Defenisi sederhana *new historicism* adalah metode pembacaan yang berdasarkan kepada pembacaan pararel anatar teks sastra dan nonsastra.¹⁹ Greenblatt tidak meramu *new historicism* sebagai teori yang final sehingga di kemudian hari terbuka kemungkinan modifikasi kontruksi dan metode sesuai dengan kritik yang akan dilakukan oleh peneliti.²⁰

New historicism bukanlah sejarah baru dalam sastra atau memandang sastra sebagai sejarah baru, akan tetapi dalam memandang sastra, *new historicism* melihat kesejajaran antara teks sastra dan nonsastra. Lahirnya *new historicism* merupakan respon terhadap formalis *new criticism* John Crowe Ransom.²¹ Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa *new historicism* tidak menjadikan fakta nonsastra sebagai latar belakang lahirnya sebuah karya sastra. Terdapat dua haluan dalam pandangan *new historicism* yaitu pertama, mengetahui sejarah, budaya, dan pemikiran melalui karya sastra. Kedua, memahami karya sastra melalui sejarah, budaya, dan lain-lain. Teori ini menggunakan metode analisis yang hampir mirip seperti yang dilakukan oleh intertekstualitas. Pembacaan pararel bagi karya sastra dan nonsastra menjadi metode dalam memahami dan mengungkapkannya. Tentunya hal-hal yang dilihat adalah antara karya sastra dan nonsastra harus muncul secara bersamaan pada suatu masa atau peristiwa tertentu dan keduanya harus saling berhubungan.²²

¹⁹Peter Barry, *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya* (Jakarta: Jelasutra, 2010), 201.

²⁰Catherine Gallagher dan Stephen Greenblatt, *Practicing New Historicism* (Chicago: University of Chicago Press, 2000), 2, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

²¹Rodiah, "New Historicism: Kajian Sejarah dalam Karya Imajinatif Ukhruj Minha Ya Mal'un Saddam Hussein," 129.

²²Barry, *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*, 201.

Makna teks sastra seringkali dipahami melalui interpretasi sejarah. *New historicism* didasarkan pada analisis interaksi budaya, sejarah, sosial, politik, ekonomi dan moral dari periode tertentu di mana karya sastra ditulis dan cenderung membaca teks sastra sebagai produk material dari kondisi sejarah tertentu.²³

New historicism memposisikan teks sastra ke dalam kerangka teks nonsastra. New historicism tidak memandang budaya atau produk budaya berdasarkan *value* atau membedakan antara satu produk budaya ke dalam produk budaya yang lain, misal sastra nonsastra. Hal yang ditekankan oleh *new historicism* adalah keterkaitan yang selaras antara produk-produk budaya tersebut. Karya sastra bukan merupakan cerminan sejarah, akan tetapi ikut berperan dalam membangun fakta sejarah, dan budaya melalui aktifitas verbal dan imajinatif.²⁴

Seperti yang disinggung di atas bahwa analisis *new historicism* menggunakan pembacaan paralel antara teks sastra dan nonsastra. *New historicism* meyakini bahwa sebuah teks tidak lahir begitu saja. Sebuah teks memiliki hubungan dengan teks lain. Hal tersebut selaras dengan pandangan Julia Kristeva yang mengatakan bahwa teks apa pun adalah penyerapan dan transformasi dari teks lain.²⁵ New historicism memahami kisah-kisah masa lalu sebagai cara masyarakat mengkonstruksi narasi yang secara tidak sadar sesuai dengan kepentingannya sendiri. Greenblatt menekankan penggunaan masa lalu sebagai dorongan untuk

²³Mehmet Akif Balkaya, "Basic Principles of New Historicism in the Light of Stephen Greenblatt's Resonance and Wonder and Invisible Bullets," *European Academic Research* 2, no. 5 (2014): 7069, www.euacademic.org.

²⁴Artika, "Pengajaran Sastra dengan Teori New Historicism," 52.

²⁵Artika, 52.

perjuangan politik di masa kini, dan memperjelas bahwa disiplin studi sastra tidak dihapus dari bidang politik.²⁶

New historicism menurut Greenblatt meliputi keinginan yang intens untuk membaca jejak sejarah di masa lalu dengan perhatian yang secara tradisional hanya diberikan kepada teks-teks sastra. Oleh sebab itu, bagi sebagian orang *new historicism* mengandung paradoks, *new historicism* adalah pendekatan sastra yang tidak memberikan hak istimewa kepada teks sastra. *New historicism* bersifat anti kemapanan. Ia selalu berpihak kepada kebebasan individu dan menerima semua bentuk perbedaan dan penyimpangan. Meskipun di satu sisi, ia tidak berdaya di hadapan kekuasaan negara yang menindas, yang terus menerus dibongkar dan dianggap mampu memasuki wilayah paling intim dalam dunia personal.²⁷

Teori *new historicism* relatif banyak diminati dengan berbagai alasan, seperti pertama, meskipun teori ini berangkat dari pemikiran poststrukturalis ia ditulis dengan format yang lebih mudah dipahami, menyajikan datanya, dan menarik kesimpulan-kesimpulan. Kedua, bahannya menarik dan hampir berbeda dengan konteks kajian sastra lainnya. Teori ini memberikan keleluasaan perasaan terhadap kajian-kajian baru. Ketiga, ujung politik kajian ini selalu tajam. *New hitorisicm* kelihatan tidak terlalu polemik dan lebih mengizinkan fakta sejarah untuk bersuara.²⁸

²⁶Matt Hickling, "New Historicism," *Brock Education Journal* 27, no. 2 (2018): 55, <https://doi.org/10.1002/9781405165396.ch40>.

²⁷Barry, *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*, 202–5.

²⁸Barry, 207–8.

New historicism cenderung melihat masyarakat atau fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai teks yang berkaitan dengan teks lainnya tanpa nilai sastra, yaitu meliputi:

1. Bahwa setiap tindakan ekspresif terkait erat dengan jaringan praktik budaya yang bersifat material.
2. Bahwa setiap tindakan untuk meneliti, mengkritik, dan menentang sesuatu kekuatan tidak bisa tidak menggunakan sarana-sarana budaya yang dikritiknya, dan karenanya dengan mudah terjebak dalam praktik yang serupa.
3. Bahwa teks-teks sastra dan teks-teks nonsastra yang beredar tidak dapat dipisahkan.
4. Bahwa tidak ada wacana apapun, baik fiksi maupun faktual, yang memberi akses pada kebenaran mutlak dan tidak dapat berubah ataupun mengekspresikan hakikat kemanusiaan tanpa alternatif lain.
5. Bahwa metode kritik dan bahasa dianggap cukup memadai untuk menggambarkan kebudayaan serta ekonomi yang dibawanya (dalam karya sastra).²⁹

Setiap teori mempunyai cara kerja tersendiri dalam melihat atau menganalisis suatu karya sastra. Adapun cara kerja kritik teori *new historicism* adalah sebagai berikut:

²⁹Rodiah, "New Historicism: Kajian Sejarah dalam Karya Imajinatif Ukhruj Minha Ya Mal'un Saddam Hussein," 129.

- a. *New historicism* memandang teks sastra dan nonsastra secara sejajar. Saat membaca teks sastra diiringi dengan pertimbangan nonsastra.
- b. Melakukan *defamiliarisasi* teks sastra dengan melepaskannya dari beban keilmiahan sastra dan melihatnya sebagai teks baru.
- c. Memfokuskan perhatian terhadap isu kekuasaan negara, struktur patriarki, dan proses kolonisasi.
- d. *New historicism* mengikuti pola pikir postrukturalis terutama Derrida yang menyatakan bahwa setiap segi realitas tertuang di dalam teks dan gagasan struktur sosial Foucault yang ditentukan oleh praktik diskursif.³⁰

Meskipun para pakar telah melakukan berbagai interpretasi terhadap *new historicism* dan penerapannya, penelitian ini mengacu kepada prinsip dasar *new historicism* yang digagas oleh Stephen Grenbaltt. Proses analisis dalam penelitian ini adalah pembacaan sejajar antara teks puisi-puisi Palestina dan teks-teks nonsastra yang berhubungan dengan peristiwa *Yaum al-Ard*. Dengan penerapan teori tersebut, fakta-fakta yang termuat di dalam teks puisi-puisi Palestina dan teks nonsastra dapat terungkap dengan jelas.

Secara umum teori ini dapat dipahami sebagai tawaran baru dalam memahami karya sastra yang berbeda dengan teori-teori yang lain. *New historicism* cenderung lebih unik jika dibandingkan teori lain. Ketika teori lain bisa memahami karya sastra hanya berdasarkan teks sastra, teori ini justru mengharuskan adanya pembacaan di luar teks sastra. Selain itu, kebebasan dalam aplikasi teori yang tidak

³⁰Peter Barry, *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*, 209.

dibatasi (selama tidak keluar dari prinsip teori) menjadi keunikan tambahan. Hal ini tentunya menjadi nilai tambahan bagi *new historicism*.

Bagi sebagian orang, teori *new historicism* mungkin terlalu luas. Bahkan, cenderung menyimpang dari teori sastra yang dipahami secara umum. Berdasarkan pemahaman umum terhadap teori sastra, seharusnya dalam membaca sastra dapat dipahami berdasarkan teks sastra itu sendiri. Seharusnya sebuah teori sastra harus berpihak kepada teks sastra, bukan menyamakan antara teks sastra dan teks nonsastra.

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian sastra merupakan satu aspek yang sangat penting dan tidak bisa dilewatkan. Teeuw mengilustrasikan karya sastra sebagai hutan belantara. Penelitian sastra merupakan kegiatan mengeksplorasi hutan belantara. Agar tidak tersesat di dalam hutan tersebut maka diperlukanlah metode dan teknik. Metode di ranah penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti untuk mengungkapkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai kajian. Metode terkait dengan cara yang bersifat operasional dalam kegiatan meneliti. Metode membutuhkan langkah-langkah penelitian yang harus dipatuhi.³¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Salah satu karakter penelitian kualitatif adalah deskriptif.³² Penelitian kualitatif deskriptif adalah

³¹Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 8.

³²Sugiyono dalam Sammad Hasibuan, “Cerpen ‘Wa Kānat Al-Dunyā’ Karya Tufiq al-Ḥakīm (Kajian Ideologeme Julia Kristeva)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), 29.

sebuah penelitian yang menggunakan telaah terhadap objek yang disajikan secara deskriptif.³³

2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini adalah teks sastra puisi dan teks nonsastra yang berhubungan dengan peristiwa *Yaum al-Arḍ*. Puisi-puisi Palestina yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah puisi *Qaṣīdah al-Arḍ* karya Mahmūd Darwisy, '*Arabiyyah Kānat wa Tabqā Arḍanā*' karya Samih al-Qasim, puisi *Hunā Bāqūn* karya Taufiq Zayyad, puisi *Qaṣīdah al-Arḍ* karya Mu'in Bseisu, dan puisi *Ma'a al-Arḍ* karya Rasyid Husain. Data nonsastra dalam penelitian ini adalah teks-teks yang memuat informasi tentang peristiwa *Yaum al-Arḍ* yang ditemukan dalam berita, poster, dan prasasti/monumen. Data sastra dan nonsastra dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini berdasarkan prinsip teori new *historicism*. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya di landasan teori, bahwa teori new *historicism* tidak menginginkan adanya privilese terhadap teks sastra maupun nonsastra, melainkan pembacaan pararel antara teks sastra dan nonsastra. Selain sumber data di atas, hal lain tidak kalah penting untuk didalami adalah peristiwa *Yaum al-Arḍ*. Selain sumber data, penelitian ini juga menggunakan referensi-referensi pendukung berupa buku, artikel, berita, website dan sebagainya yang sesuai dengan penelitian ini guna menunjang keberhasilan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

³³Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 46.

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya teknik pengumpulan data untuk menjaga validitas dan kredibilitas serta tercapainya tujuan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan data atau informasi diperoleh dari dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar dan sebagainya.³⁴ Bentuk teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Membaca data sastra dan nonsastra yang berhubungan dengan peristiwa *Yaum al-Ard*, lalu melakukan pembacaan paralel antara keduanya. Setelah itu, data yang ditemukan akan dianalisis sebagaimana mestinya.

4. Teknik Analisis Data

Di dalam konteks penelitian ini, teori new historicism menawarkan teknik analisis data yaitu pembacaan paralel. Pembacaan paralel yang dimaksud adalah tidak ada dominasi antara teks sastra dan nonsastra. Terlebih dahulu, peristiwa *Yaum al-Ard* dipahami sebaik mungkin. Selanjutnya, melakukan pencarian terhadap data teks sastra dalam hal ini segala puisi yang berhubungan dengan peristiwa *Yaum al-Ard* kemudian melakukan pencarian serupa terhadap data nonsastra. Tahap selanjutnya melakukan analisis terhadap teks-teks sastra puisi dan teks-teks nonsastra tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan lima bab dalam penyajian analisisnya. Adapun kelima bab tersebut meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

³⁴M. Moehnilabib et al., *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), 89.

Bab satu adalah pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang sejarah singkat *Yaum al-Ard*, puisi-puisi yang berhubungan dengan peristiwa *Yaum al-Ard*, dan teks-teks nonsastra yang berhubungan dengan peristiwa *Yaum al-Ard*.

Bab tiga adalah pembahasan, meliputi analisis puisi-puisi yang berhubungan dengan *Yaum al-Ard*.

Bab empat adalah analisis data nonsastra yang berhubungan dengan peristiwa *Yaum al-Ard* dan kesejajaran (pembacaan paralel) antara puisi-puisi Palestina dan data nonsastra.

Bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir adalah daftar pustaka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembacaan paralel terhadap puisi-puisi Palestina dan data nonsastra yang membicarakan tentang *Yaum al-Ard* dapat disimpulkan beberapa temuan, di antaranya:

1. Peristiwa *Yaum al-Ard* dilatarbelakangi oleh kebijakan Israel yang hendak melakukan penyitaan terhadap lahan Palestina di wilayah Galilea dan pemberlakuan jam malam bagi penduduk Palestina. Kebijakan tersebut terkesan hanya menguntungkan pihak Israel saja tanpa mempedulikan rakyat Palestina. Hal itu dapat ditemukan di dalam puisi *Qaṣīdah al-Ard* (Mahmud Darwisy) dan berita dari BBC Arab News.
2. Kronologi kejadian dalam peristiwa itu adalah aksi demonstrasi massal untuk menolak kebijakan Israel. Demonstran memenuhi jalanan yang didominasi oleh pemuda dengan semangat yang menggebu-gebu dan mereka melakukan orasi-orasi di sepanjang jalan. Israel meresponnya dengan kekuatan militer dengan senjata lengkap. Tentara Israel menembaki demonstran dengan peluru panas, melakukan pembungkaman, dan menangkap beberapa demonstran. Informasi tersebut ditemukan dalam puisi *Qaṣīdah al-Ard*, *'Arabiyah Kānat wa Tabqā Arḍanā*, *Hunā Bāqūn*, *Qaṣīdah al-Ard* (Mu'in Bseisu), *Ma'a al-Ard*. Berita yang memuat informasi yang sama adalah i24News, BBC Arab News, dan *Wikalāh al-Akhhbār al-Ma'lūmāt al-Falistiniyyah*.
3. Peristiwa *Yaum al-Ard* terjadi pada bulan Maret. Tahun itu disebut juga dengan tahun *intifādah*. Informasi itu ditemukan dalam puisi *Qaṣīdah al-Ard* (Mahmud

Darwisy). Informasi serupa ditemukan dalam seluruh data nonsastra dalam penelitian ini.

4. Wilayah yang terdampak peristiwa *Yaum al-Arḍ* adalah Galilea, Hebron, Yerusalem, Acre, Tel Aviv, Lad, Ramla, Yerikho, Nablus, Nazareth, Karmel, Qastal, ‘Amman, Lebanon, Rafa, dan Jalur Gaza. Informasi tersebut ditemukan di dalam puisi *Qaṣīdah al-Arḍ*, ‘*Arabiyah Kānat wa Tabqā Arḍanā, Hunā Bāqūn*, *Qaṣīdah al-Arḍ* (Mu’in Bseisu), *Ma’a al-Arḍ*. Data nonsastra yang memuat beberapa wilayah serupa adalah berta dari i24News (Galilea dan Lebanon), berita dari *Wikalāh al-Akḥbār al-Ma’lūmāt al-Falistiniyyah* (Jalur Gaza, Nablus, Galilea, dan Nazareth), dan selebaran dari *Canada Palestine Association* (Gaza, Tel Aviv, dan Nablus).
5. Korban dalam peristiwa *Yaum al-Arḍ* berdasarkan puisi-puisi yang dianalisis adalah Khadijah. Hal itu ditemukan dalam puisi *Qaṣīdah al-Arḍ* (Mahmud Darwisy). Data nonsastra yang memuat informasi serupa adalah Arab48 dan monumen peringatan *Yaum al-Arḍ*.

B. Saran

Sebuah penelitian tentunya memiliki celah dan kekurangan, dengan kata tidak ada penelitian yang benar-benar sempurna. Oleh sebab itu, saran dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan guna terciptanya penelitian dan lebih baik. Berikut ini saran-saran dapat disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini masih membutuhkan pengembangan tentang *Yaum al-Arḍ* yang dapat ditinjau tidak hanya dari puisi saja, melainkan dapat ditinjau dari jenis karya sastra yang lain.

2. Informasi yang terkandung di dalam lima puisi penelitian ini tidak hanya memuat *Yaum al-Ard*. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menggali lebih dalam informasi yang terkandung di dalamnya.
3. Konflik antara Israel dan Palestina sering terjadi dari zaman dahulu sampai hari ini. Baru-baru ini terjadi operasi *Taufān Al-Aqṣā*. *Taufān Al-Aqṣā* akan menarik jika diteliti dengan pendekatan *new historicism* atau dengan pendekatan yang lain, mengingat peristiwa tersebut merupakan peristiwa paling baru di Palestina saat ini.
4. Pendekatan *new histoicism* merupakan pendekatan yang tidak final dan masih terdapat kemungkinan-kemungkinan dalam aplikasinya, hal ini merupakan ungkapan langsung dari Stephan Greenbalt di dalam bukunya. Dengan demikian, penelitian ini mungkin akan berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya dalam aplikasinya.

Daftar Pustaka

- ‘Adālah. “Qānūn Amlāk al-Gāibīn,” n.d. <https://www.adalah.org/ar/law/view/343>.
- ’Arīq. “Rāsyid Ḥusain Syā’ir al-Falistīnī,” n.d. https://areq.net/m/راشد_حسين.html.
- @jake_pemby. “Explainer: Land Day – Palestinian Commemoration.” i24NEWS, 2022. <https://www.i24news.tv/en/news/israel/society/1648532025-explainer-land-day-palestinian-commemoration>.
- Akif Balkaya, Mehmet. “Basic Principles of New Historicism in the Light of Stephen Greenblatt’s Resonance and Wonder and Invisible Bullets.” *European Academic Research* 2, no. 5 (2014): 7068–78. www.euacademic.org.
- Al-Damur, Imad Abdul Wahhab. “Wazāif al-Sukhriyyah fī Syi’r Rāsyīd Ḥusain.” *Dirasat: Al-Ulum Al-Insaniyyah wa Al-Ijtima’iyyah* 2, no. 4 (2017): 67–76.
- Al-Jayusy, Salma Khadra. *Mausū’ah al-Adab al-Falistīnī al-Ma’āshir*. Beirut: Al-Muassasah Al-‘Arabiyyah Li Al-Dirāsāt wa Al-Nasyr, 1997.
- Al-Mausu’ah At-Tafāuliyyah Lil-Qaḍiyyah Al-Falistīniyyah. “Mu’īn Bseīsū.” Diakses 23 September 2023. <https://www.palquest.org/ar/biography/14268/معين-بسيسو>.
- Al-Mausu’ah At-Tafāuliyyah Lil-Qaḍiyyah Al-Falistīniyyah. “Samih al-Qasim.” Diakses 20 September 2023. <https://www.palquest.org/ar/biography/14240/سميح-القاسم>.
- Al-Mausu’ah At-Tafāuliyyah Lil-Qaḍiyyah Al-Falistīniyyah. “Taufīq Zayyad,” n.d. <https://www.palquest.org/ar/biography/14602/توفيق-زياد>.
- Al-Nuqasy, Rija’. *Mahmud Darwisy Syā’ir al-Ard al-Muḥtalah*. 2 ed. Mesir: Dār Al-Hilāl, 1971.
- Al-Qasim, Samih. “Arabiyyah Kānat wa Tabqā Arḍanā.” *Dīwān Al-‘Arab*, 2016.

<https://www.diwanalarab.com/أرضنا-عربية-كانت-وتبقى>.

Al-Sawafir, Kamil. *Al-Adab al- 'Arabiyy al-Ma 'āšir Fī Falisṭīn Min Sanah 1860-1960*. Kairo: Dār Al-Ma'ārif, 1979.
<https://archive.org/details/al.adab.in.pal/mode/2up>.

Arab48. “Qīṣaṣ Syuqūṭ Syuhadā'a Yaum al-Ard 1976,” 2016.
<https://www.arab48.com/-محليات/دراسات-وتقارير/٢٠١٥/٢٨/٠٣/قصص-سقوط-شهداء-يوم-الأرض-١٩٧٦>.

Arablit: Arablit & Quarterly. “Palestinian Poetry for Youm al-Ard, Day of the Land,” 2011. <https://arablit.org/2011/03/30/palestinian-poetry-for-youm-al-ard-day-of-the-land/>.

Ardhianti, Mimas. “Kajian New Historicism novel Hatta: aku datang karena sejarah karya Sergius Sutanto.” *Jurnal Buana Sastra* 3, no. 1 (2016): 1–10.

Artika, I Wayan. “Pengajaran Sastra dengan Teori New Historicism.” *Prasi* 10, no. 20 (2015): 50–55.

Barry, Peter. *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*. Jakarta: Jalasutra, 2010.

Basyir, Nabih. “Yaum al-Ard, 1976 Nuṭqah Taḥawwul fī Masīrah al-Difā'i 'An al-Araḍy al-Falistiniyyah fī Isrā'īl.” *Al-Mausu'ah At-Tafāuliyyah Lil-Qaḍiyyah Al-Falistīniyyah*, 2023. <https://www.palquest.org/en/highlight/14509/land-day-1976>.

BBC Arab News. “Yaum al-Ard Al-Falistīnī: Mā Qiṣṣatuhu?,” 2018.
<https://www.bbc.com/arabic/middleeast-43585981>.

Canada Palestine Association. “Day of the Land 1976,” 2013.
<https://cpavancouver.org/2013/03/day-of-the-land-1976/>.

Darwisy, Mahmud. “Qaṣīdah al-Ard.” *Al-Diwan.net*, n.d.

<https://www.aldiwan.net/poem6694.html>.

Daulah Falistīn Munazzamah Al-Taḥrīr Al-Falistīniyyah. “Samih al-Qasim,” 2018.
<https://web.archive.org/web/20210114003006/http://www.plo.ps/article/44211/>.

Efrinanto, Erik. “Mengenal Mahmoud Darwish, Penyair Palestina yang Ditakuti Israel.” Alif.id, 2019. <https://alif.id/read/ee/mengenal-mahmoud-darwish-penyair-palestina-yang-ditakuti-israel-b223478p/>.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Gallagher, Catherine, dan Stephen Greenblatt. *Practicing New Historicism*. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Garaudy, Roger. *Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Hagar Gallery. “Monumen Korban Syahid Yaum Al-Ard,” n.d.
https://www.google.com/imgres?imgurl=x-raw-image:///9588d1ab138eeca7fb9d29b902cb2b27d0c06de519daf67f0eebdfd4136c27d&tbnid=-uyOE6vRiJVXuM&vet=1&imgrefurl=http://www.hagar-gallery.com/Catalogues/abed_abdi_eng.pdf&docid=eNC_mD4WHl3nAM&w=1000&h=1049&source=s.

Harpern, Orly. “Israel’s Arabs to mark Land Day.” Jerussalem Post, 2006.
<https://www.jpost.com/israel/israels-arabs-to-mark-land-day>.

Hasan, Syakir Farid. “Rāsyid Ḥusain al-Syā’ir al-Muqātil.” Dīwān Al-‘Arab, 2012.
<https://www.diwanalarab.com/راشد-حسين-الشاعر>.

Hasan, Syakir Farīd. “Rasyīd Husain: Şaut al-Ard.” Kunūz, 2020.
<https://www.knooznet.com/?app=article.show.45783>.

- Hasibuan, Sammad. “Cerpen ‘Wa Kānat Al-Dunyā’ Karya Tufiq al-Ḥakīm (Kajian Ideologeme Julia Kristeva).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Hermawati. *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hickling, Matt. “New Historicism.” *Brock Education Journal* 27, no. 2 (2018): 53–57. <https://doi.org/10.1002/9781405165396.ch40>.
- Irfanullah, Gumilar. “Hubungan Harmonis antara Muslim dan Yahudi sejak Masa Kenabian sampai Masa Umayyah di Al-Andalus.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (2017): 63–78. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.1.04>.
- Jalbasyah, Muhammad Badarnih, dan Muhammad Jawwad Al-Nury. *Min A’alām al-Fikri wa al-Adab fī al-Turāsi al-‘Arabī*. Al-Quds: Majallah Al-Ḥayāh, 2007.
- Kamil, Taqwa Nadal Abu. “Yaum al-Arḍ al-Falistin Yaum Lil-Bīah Ayḍan.” Al-‘Arabī Al-Jadīd, 2023. <https://www.alaraby.co.uk/blogs/-يوم-الأرض-الفلسطيني-يوم-الليبية-أيضاً>.
- Khader, Nehad. “Land Day and the Politics of Representation.” Jadaliyya, 2013. <https://www.jadaliyya.com/Details/28487/Land-Day-and-the-Politics-of-Representation>.
- Khuduri, ‘Aly, Sugra Biyyad, dan Rasul Ballawy. “Al-Binyah al-Ṣautiyyah fī Syi’r Taufīq Zayyād Qaṣīdah Hunā Bāqūn Namūdzaḡā.” *Research in Arabic Language* 9, no. 16 (2017).
- Koenig, Samuel. “Israeli Culture and Society.” *American Journal of Sociology* 58, no. 2 (1952): 160–66.
- Moehnilabib, M., Amat Mukhadis, Suhadi Ibnu, Suparno, A. Rofi’uddin, dan I Wayan Sukarnyaba. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga

- Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Muchsin, Misri A. “Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 2 (2015): 390–406.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Qāmūs Arabī-Indūnīsī*. 14 ed. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muwahhida, Rizma Rizqina. “Sejarah Irak: Kesejajaran Konflik di Irak dalam Novel Maqtalu Bā’i’i Al-Kutub Karya Saad Muhammad Rahim (Kajian New Historicism).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Ni’mah, Ridhotun. “Pemertahanan Tanah Air Pada Puisi Qasidatu Al-Ardi Dalam Antologi Al-Amalu Al-Kamilatu Karya Mahmud Darwisy: Analisis Semiotik.” Universitas Gajah Mada, 2018. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/160794>.
- Paljourneys.com. “Samih al-Qasim,” n.d. <https://web.archive.org/web/20200320200911/https://www.paljourneys.org/ar/biography/14240/سميح-القاسم>.
- Palogai, Ibnu Sina. “Kajian New Historicism Terhadap Kumpulan Puisi Museum Penghancur Dokumen Karya Afrizal Malna.” Universitas Hasanuddin Makassar, 2022.
- Ratna, Nyoman Kuta. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- . *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Restendy, Mochammad Sinung. “Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting.” *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 2 (2016): 1–12.

- Rizqi, Husain Miftahul. "Al-Waṭniyyah fī al-Dīwān 'Ākhiru al-Layl' li Mahmud Darwisy (Dirāsah Taḥlīliyah Ijtimā'iyah Adabiyyah)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Rodiah, Ita. "New Historicism: Kajian Sejarah dalam Karya Imajinatif Ukhruf Minha Ya Mal'un Saddam Hussein." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4, no. 2 (2019): 125–42. <https://doi.org/10.14421/jkii.v4i2.1102>.
- Sahliyah, Chalifatul. "Kajian New Historicism Novel Kubah Karya Ahmad Tohari." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17, no. 1 (2017): 108–16. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6962.
- Sala7. "Qaṣīdah al-Arḍ' Mu'īn Bseisu." ahlamontada.com, 2020. <https://palestineposterproject.org/taxonomy/term/324/poster-imaged-full?page=4>.
- Satrianingsih, Andi, dan Zaenal Abidin. "Zionisme dan Berdirinya Negara Israel." *Jurnal Adabiyah* 16, no. 2 (2016): 172–85. <https://doi.org/10.24252/vp.v1i1.8098>.
- Shaleh, Muhsin Muhammad. *Palestina : Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Shoughry, Nida. *"Israeli-Arab" Political Mobilization*. Palgrave Macmillan, 2012.
- Siwā Al-Ikḥbāriyyah. "Syī'r 'An Yaum al-Arḍ al-Falastīnī - Qaṣīdah Yaum al-Arḍ Qaṣīrah," 2023. <https://palsawa.com/post/384473/-الفلسطيني-يوم-الأرض-قصيدة-قصيرة>.
- Susanto, Dwi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2016.
- Syihādih. "First Anniversary - Land Day In Palestine." Arsyīf Muṣṣaq Falistīn, n.d. <https://www.palestineposterproject.org/taxonomy/term/324/poster-imaged-full?page=4>.

Taum, Yoseph Yapi. "Representasi Tragedi 1965 : Kajian New Historicism Atas Teks-Teks Sastra dan Nonsastra Tahun 1966 - 1998." Universitas Gajah Mada, 2013.

Wellek, Rene, dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Wikālah Al-Akhbāri wa Al-Ma'lūmāti Al-Falistiniyyah. "Al-Ma'ārik wa al-Tsaurāt fī Falistīn." Diakses 24 Oktober 2023. https://info.wafa.ps/ar_page.aspx?id=vC9uS9a27686494770avC9uS9.

Wikipedia. "Samih al-Qasim," 2023. https://ar.wikipedia.org/wiki/ساميح_القاسم#cite_note-1.

Wikipedia. "Taufiq Zayyad," 2023. https://ar.wikipedia.org/wiki/توفيق_زياد.

Wikipedia. "Yaum al-Ard," 2023. https://ar.wikipedia.org/wiki/يوم_الأرض_الفلسطيني#cite_note-Davis-11.

Zayyad, Taufiq. "Hunā Bāqūn." Al-Diwan.net, n.d. <https://www.aldiwan.net/poem11577.html>.

"٢٠٢١" ملكية الأرضي, تثبت كواشين. <https://www.palestineremembered.com/tags/ar/Palestinian-Land-Deeds.html>.